

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI JURISPRUDENSIAL
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Putu Dessy Fridyanthi

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email. ecy_mc@yahoo.com

ABSTRACT

Jurisprudential inquiry strategy is a learning strategy that aims to teach students to analyze and think systematically and critically on issues that are currently hot in society. The objectives of this study are (1) to describe and explain the application of jurisprudential inquiry learning strategies for learning students' speaking skills, (2) to increase student activity in the speaking learning process through the application of jurisprudential inquiry learning strategies to students, and (3) to improve students' speaking skills. students through jurisprudential inquiry learning strategies to students. This type of research is action research. The subjects of this action research are students of class XI MIPA 2 SMA Negeri 7 Denpasar in the 2021/2022 academic year. Techniques used to collect data include observation, document review interviews, questionnaires, and tests. This study used three cycles, and each cycle went through four stages of the activity process (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) evaluation and reflection. The data collection technique in this research is using the test and observation method. The results showed (1) Jurisprudential inquiry learning strategies can be applied to students' speaking skills, (2) Jurisprudential inquiry learning strategies can increase students' activeness in the speaking learning process in students' classes, (3) Jurisprudential inquiry learning strategies can improve students' speaking skills.

Keywords: *learning, jurisprudential inquiry, speaking skills, Indonesian*

ABSTRAK

Strategi inkuiri jurisprudensial adalah strategi pembelajaran yang bertujuan mengajari siswa untuk menganalisis dan berpikir secara sistematis dan kritis terhadap isu-isu yang sedang hangat di masyarakat. Tujuan Penelitian ini untuk (1) untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial untuk pembelajaran keterampilan berbicara siswa, (2) untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berbicara melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial pada siswa, dan (3) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial pada siswa. Jenis Penelitian ini adalah penelitian Tindakan. Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi pengamatan, wawancara kajian dokumen, angket, dan tes. Penelitian ini menggunakan tiga siklus, dan setiap siklus melalui empat tahapan proses kegiatan (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) evaluasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dapat diterapkan untuk pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa, (2) Strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berbicara pada kelas siswa, (3) Strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Kata Kunci: *pembelajaran, inkuiri jurisprudensial, keterampilan berbicara, Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Kegiatan komunikasi tidak dapat lepas dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, untuk itu manusia memerlukan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi dalam menjalin suatu hubungan satu sama lain. Hal ini membuktikan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri-sendiri, dan cenderung hidup berkelompok untuk saling bekerja sama dalam kehidupannya. Peran bahasa mempunyai fungsi yang sangat vital dalam berkomunikasi. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sudah dikenalkan kepada siswa sejak dini. Bahkan dalam kurikulum pendidikan, pelajaran bahasa Indonesia termasuk salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan kepada siswa sampai perguruan tinggi. Namun pada kenyataannya, keadaan di lapangan sebagian siswa masih kurang dalam menerapkan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Berbahasa yang baik dan benar tidak hanya diukur dari bagaimana seseorang menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah, sesuai dengan situasi dan kondisi saat kegiatan berkomunikasi tersebut berlangsung. Hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan adalah bagaimana seseorang

dapat berbahasa secara efektif dan komunikatif, baik secara lisan maupun tulis. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu, (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan membaca, (3) keterampilan berbicara, dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi saling mempengaruhi dan terkait satu sama lain. Siswa dikatakan terampil berbahasa apabila dapat menggunakan empat aspek tersebut dalam situasi dan tujuan apapun secara lisan maupun tulis. Siswa tentunya untuk dapat memiliki keterampilan berbahasa tersebut harus banyak belajar dan berlatih. Di sekolah siswa seharusnya diarahkan untuk dapat memiliki keempat keterampilan berbahasa dengan baik. Hal ini dapat dimulai dengan menerapkan praktik berbahasa yang baik dalam komunikasi sehari-hari. Keterampilan berbahasa seharusnya dimiliki oleh siswa, apalagi siswa SMA.

Keterampilan berbicara dapat dimiliki seseorang apabila seseorang tersebut dapat menyampaikan buah pikirannya secara lisan, logis dan lancar sehingga dipahami dan dapat diterima

orang lain dengan jelas (komunikatif). Seseorang dalam terampil berbicara secara alamiah harus memiliki kelengkapan alat ucap untuk memproduksi ragam yang luas terhadap bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Berbicara dengan tepat melalui pemikiran yang sungguh-sungguh terhadap topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, lawan bicara, disesuaikan dengan situasi dan tepat momentumnya merupakan hal yang sangat penting untuk ketercapaian tujuan berbicara. Dalam kegiatan ini keterampilan menyimak tidak dapat lepas dari keterampilan berbicara, karena untuk pencapaian tujuan berbicara pengembangan menyimak yang kritis dan tepat menjadi sangatlah penting

Berdasarkan uraian di atas, berbicara merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh siswa, apalagi siswa SMA. Keberhasilan seseorang dalam meniti karir tidak lepas dari terampil tidaknya dalam berbicara. Untuk itulah siswa harus dibekali dengan memperbanyak latihan keterampilan berbicara. Karena pada hakikatnya berkomunikasi yang paling dominan adalah berbicara. Aktivitas berbicara

sering dilakukan dan dijumpai dalam komunikasi sehari-hari. Namun tidak semua orang dalam berbicara memiliki kemampuan yang baik ketika menyampaikan informasi menyampaikan pesan kepada orang lain secara komunikatif. Kemampuan menyelaraskan dan menyesuaikan antara yang ada dalam pikiran atau perasaan dengan apa yang diucapkan belum tentu membuat orang lain yang mendengarkan mudah memahami dan memiliki persepsi atau pemahaman yang sama dengan keinginan pembicara. Untuk menyampaikan hal-hal yang sederhana memerlukan penyampaian yang tidak begitu rumit dan bukan suatu masalah yang sulit. Akan tetapi untuk menyampaikan suatu ide atau gagasan, pendapat, penjelasan terhadap suatu permasalahan, atau menjabarkan suatu tema sentral, biasanya memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi bagi seorang pembicara yang belum terbiasa, bahkan tidak semua orang mampu melakukannya dengan baik. Dibutuhkan suatu keterampilan atau kecakapan dengan proses latihan yang secukupnya untuk dapat tampil menjadi pembicara yang handal.

Pada dasarnya keterampilan berbicara seseorang dipengaruhi oleh dua faktor penunjang utama, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu potensi yang ada dalam diri seseorang tersebut, baik fisik maupun non fisik (psykhis). Faktor fisik adalah menyangkut dengan kesempurnaan organ-organ tubuh yang dipergunakan di dalam berbicara misalnya : pita suara, lidah, gigi, dan bibir, sedangkan faktor non fisik diantaranya adalah: kepribadian (kharisma), karakter, temperamen, bakat (talenta), cara berpikir, dan tingkat intelegensia. Faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain tingkat pendidikan, kebiasaan, dan lingkungan pergaulan. Namun demikian kemampuan atau keterampilan berbicara tidak secara otomatis dapat diperoleh atau dimiliki seseorang. Seseorang yang tidak memiliki salah satu atau sebagian faktor di atas masih dapat mengasah dan mengolah dengan melatih seluruh potensi dirinya dengan serius, bukanlah mustahil seseorang akan memiliki kemampuan atau keterampilan berbicara dengan baik. Penelitian tindakan ini akan mengajak siswa untuk belajar dan berlatih berbicara secara sederhana melalui pendekatan

inovatif, dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan menarik sehingga mempermudah siswa dalam belajar dan berlatih berbicara. Memilih strategi atau metode yang tepat dalam sebuah pembelajaran amatlah penting, karena berhasil tidaknya siswa dalam mencapai indikator keberhasilan belajar dalam suatu kompetensi terletak pada kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang dapat memotivasi siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan guru dengan memilih strategi atau metode dan media yang tepat sesuai dengan karakter siswa dan kompetensi dasar yang akan dicapai. Menyampaikan laporan lisan atau presentasi dalam konteks bekerja, merupakan salah satu kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum SMA kelas XI. Dalam kompetensi ini siswa dituntut untuk dapat menyampaikan fakta secara deskriptif, naratif, ekspositoris yang berkenaan dengan keadaan atau peristiwa yang dilaporkan secara kronologis dengan benar. Kompetensi dasar tersebut sangatlah penting disampaikan kepada siswa. Sejauh ini siswa masih kesulitan dalam melakukan keterampilan berbicara.

Berbagai alasan yang disampaikan siswa tentang kesulitannya dalam menyampaikan informasi secara lisan. Alasan itu antara lain perasaan malu, ragu-ragu atau takut salah dan yang jelas sumber dari alasan itu adalah kesulitan siswa dalam memahami sebuah informasi yang dibaca atau didengar. Informasi yang kurang menarik dan kelihatan usang atau basi juga dapat menjadi sebab ketidakberhasilan siswa dalam belajar berbicara.

Keberadaan dan penggunaan strategi atau metode dan media yang tidak sesuai juga dapat menjadikan sebab kurang termotivasinya siswa dalam belajar berbicara. Di sinilah peran guru untuk berinovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Siswa diajak untuk belajar dan diberikan kebebasan untuk menemukan sendiri sumber belajar yang diminati, mencoba menemukan masalah, menganalisis dan menyelesaikan masalah baik sendiri maupun secara berkelompok. Dengan demikian siswa merasa diberi kepercayaan yang akan membangkitkan kepercayaan dirinya dalam berunjuk kerja, yaitu dalam hal ini berbicara menyampaikan informasi secara lisan

berdasarkan argumen dan asumsinya masing-masing. Penelitian tindakan yang tepat untuk kompetensi dasar menyampaikan laporan atau presentasi lisan dalam konteks bekerja ini, yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial (*jurisprudential inquiry model*).

Model ini dikembangkan oleh Donald Oliver dan James P. Shaver (1966/1974) dalam bukunya Made Wena (2009) Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Bahwa model ini bertujuan untuk mengajari siswa dalam menganalisis dan berpikir secara sistematis dan kritis terhadap isu-isu yang sedang hangat di masyarakat. Tahapan yang dilalui dalam penerapan strategi inkuiri jurisprudensial antara lain, (1) orientasi kasus, (2) identifikasi isu, (3) menetapkan posisi atau pendapat, (4) menyelidiki cara berpendirian, pola argumentasi, (5) memperbaiki dan mengkualifikasi, dan (6) melakukan pengujian asumsi-asumsi terhadap posisinya dan pendapatnya. Penelitian ini akan mencoba menerapkan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dengan alasan bahwa penerapan strategi ini amatlah tepat untuk

siswa dalam berlatih terampil berbicara. Kualitas berbicara seseorang ditentukan oleh banyak faktor, antara lain: (1) berpengetahuan luas, (2) memiliki sudut pandang yang terbuka, (3) dapat membangun imajinasi pendengar, (4) menguasai beberapa kompetensi, (5) memiliki kualitas bahasa yang optimal, (6) menguasai dan mampu mengekspresikan bahasa nonverbal, (7) mengalir sesuai selera pendengar tetapi tetap punya kendali, dan (8) dapat membangun keyakinan sebagai pemegang permainan “catur komunikasi” (Sutejo,2009:43-44).

Dalam prosesnya strategi ini akan melalui tahapan-tahapan yang sudah dijelaskan diatas. Di saat siswa melakukan proses pembelajaran, mereka diajak untuk belajar menemukan permasalahan-permasalahan, mengidentifikasi, dan mencoba menyelesaikan atau memecahkan masalah tersebut berdasarkan argumennya masing-masing. Sumber informasi yang dipilih adalah informasi-informasi yang sedang berkembang dan hangat-hangatnya dibicarakan di masyarakat saat ini. Isu sosial, politik, ekonomi, atau peristiwa-peristiwa yang sedang atau baru saja terjadi, akan menarik minat siswa untuk belajar. Upaya ini diharapkan dapat

membantu siswa agar lebih mudah melakukan latihan berbicara dalam menyampaikan informasi baik yang didengar maupun yang dibacanya untuk disampaikan secara lisan. Melalui tahap demi tahap penerapan strategi ini diharapkan siswa menjadi terlatih berbicara di depan umum dan lebih percaya diri. Selain itu siswa diharapkan peka terhadap situasi disekitarnya yang sedang berkembang dimasyarakat. siswa dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal manakala ia dapat menguasai materi pelajaran. Rasa keingintahuannya menjadi lebih besar karena siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran ini. Kemampuan yang seimbang antara kompetensi produktifnya dengan keterampilan berkomunikasi yang baik dan lancar akan menciptakan hasil kerja yang maksimal. Strategi inkuiri jurisprudensial yang biasanya digunakan untuk penelitian-penelitian ilmu sosial, bukanlah mustahil jika diterapkan untuk penelitian bahasa. Strategi ini digunakan sebagai sarana untuk berlatih siswa dalam keterampilan berbicara, agar lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran

menuju pada keberhasilan pembelajaran. Dalam strategi inkuiri jurisprudensial adalah strategi pembelajaran yang bertujuan mengajari siswa untuk menganalisis dan berpikir secara sistematis dan kritis terhadap isu-isu yang sedang hangat di masyarakat. Jadi dalam telaah jurisprudensial melatih siswa untuk peka terhadap permasalahan sosial, mengambil posisi atau sikap terhadap permasalahan tersebut, dan dapat mempertahankan sikap tersebut dengan argumentasi yang relevan dan valid.

Penelitian ini mencoba menyelaraskan teori-teori yang ada dengan kegiatan praktek berbahasa, khususnya untuk Latihan keterampilan berbicara. Penerapan strategi pembelajara inkuiri jurisprudensial untuk terampil berbicara merupakan penelitian tindakan baru dilakukan guru bahasa Indonesia di kelas. Penelitian tindakan yang akan dilakukan ini berawal dari ketidak-berhasilan siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar, dalam menuntaskan kompetensi dasar menyampaikan informasi lisan atau presentasi dalam konteks bekerja. Keterampilan berbicara siswa masih sangat kurang, tetapi pada kenyataannya hanya 4 siswa dari 32 siswa pada kelas

tersebut yang dapat dikatakan terampil berbicara (melakukan presentasi atau menyampaikan laporan lisan) dengan baik. Dari hasil penelitian awal sebelum diadakan tindakan rata-rata nilai dari kompetensi dasar tersebut masih jauh di bawah nilai KKM yang harus dicapai. Hasil yang diperoleh siswa hanya 0,64% ketuntasan belajar yang dapat dicapai siswa, dengan nilai rata-rata kelas 54,41, sedangkan KKM yang sudah ditetapkan yaitu 70 dengan ketuntasan klasikal 85% dari jumlah siswa.

Bertolak dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan suatu permasalahan, tujuan dan manfaat dari penelitian tindakan ini. Dalam setiap proses pembelajaran memang penting sebuah strategi pembelajaran diterapkan dalam upaya meningkatkan keberhasilan belajar. Dari berbagai strategi pembelajaran yang ada sebaiknya guru dapat memilih model yang tepat sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Jadi, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam setiap melakukan proses pembelajaran, sehingga siswapun menjadi aktif dalam untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Penelitian tindakan yang dilakukan ini bertujuan untuk (1) Untuk

mendiskripsikan dan menjelaskan penerapan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial untuk pembelajaran keterampilan berbicara siswa, (2) Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berbicara melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial pada siswa, dan (3) Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 7 Tahun pelajaran 2021/2022

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar dengan memberikan tindakan melalui strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial.

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas meliputi pengamatan, wawancara atau diskusi, kajian dokumen, angket, dan tes. Teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk

mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoretis maupun dari ketentuan yang ada. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada.

Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Peningkatan keterampilan berbicara siswa akan terlihat dari hasil yang diperoleh sebelum dilakukan tindakan penelitian dan sesudah mendapatkan tindakan penelitian berdasarkan nilai rata-rata siswa. Peningkatan keterampilan berbicara siswa yang memperoleh nilai 70 lebih dari 85%. Berdasarkan observasi dan evaluasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial. Penelitian tindakan kelas ini dengan prosedur tiap siklusnya sebagai berikut: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

HASIL PENELITIAN

Hasil nilai pratindakan di atas menunjukkan kurang berhasil siswa dalam melakukan unjuk kerja melakukan presentasi untuk keterampilan berbicara. Hal ini terbukti dari 32 siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 7 Denpasar yang berhasil mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 70 hanya ada 2 siswa dengan nilai 70, sementara yang lainnya masih di bawah nilai KKM, dan ada 2 siswa yang mendapat nilai 70. Sedangkan siswa yang lainnya rata-rata nilainya antara 50-65. Melihat KKM di SMA Negeri 7 Denpasar yang termasuk tinggi, siswa memang

diharapkan memiliki kualitas akademik yang baik. Dari lima aspek penilaian keterampilan berbicara untuk presentasi, aspek pertama dan kedua yaitu keakuratan informasi dan kelogisan argumen yang masih mendapatkan skor rendah, karena siswa masih kesulitan menguasai aspek tersebut. Berdasarkan data penilaian keterampilan berbicara di atas yang hanyamencapai nilai rata-rata 56,41 dengan ketuntasan klasikal pra siklus ini baru mencapai 0,64 %. Pembelajaran keterampilan berbicara siswa belum dapat dikatakan tuntas dan belum mencapai hasil yang diharapkan

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Keterampilan Berbicara Semua Siklus

Aspek pencapaian hasil belajar	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1. Siswa mendapat nilai < 70	30	26	20	6
2. Siswa mendapat nilai > 70	2	6	12	26
3. Rerata kelas	56,41	63,59	68,59	75,62
4. Ketuntasan klasikal (%)	0,64	19,20	38,40	83,20

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Peningkatan Peraspek Antar Siklus

No	Aspek yang dinilai	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Kelogisan argumen	46,35%	54,68%	60,41%	66,6%
2	Keakuratan informasi	54,58%	66,40%	72,65%	84,37%
3	Ketepatan struktur dan diksi	66,40%	71,09%	73,43%	75,78%
4	Gaya atau penampilan	62,50%	68,75%	76,0%4	83,33%
5	Kelancaran	62,50%	66,6%	70%	73,95%

Hasil nilai tindakan siklus 1 di atas menunjukkan siswa kurang berhasil dalam melakukan unjuk kerja presentasi untuk keterampilan berbicara. Hal ini terbukti dari 32 siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 7 Denpasar yang berhasil mendapatkan nilai KKM yaitu 70, baru 6 siswa dengan nilai tertinggi 80, sementara yang lainnya masih di bawah nilai KKM, dan sudah ada 5 siswa yang mendapat nilai 70. Sedangkan siswa yang lainnya rata-rata nilainya antara 60-65 dan masih ada beberapa siswa yang masih mendapat nilai 50.

Hasil nilai tindakan siklus 2 di atas menunjukkan siswa belum berhasil menuntaskan hasil unjuk kerja keterampilan berbicara, walaupun sudah mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini terbukti dari 32 siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 7 Denpasar yang berhasil mencapai nilai KKM 70 baru 12 siswa dengan nilai tertinggi pada siklus kesatu 80 meningkat menjadi 85, sementara yang lainnya masih di bawah nilai KKM, dan siswa yang mendapat nilai antara 65-70 lebih mendominasi. Sedangkan siswa yang nilainya antara 55-60 masih ada beberapa siswa

PEMBAHASAN

Nilai rerata hasil tes keterampilan berbicara pada kondisi awal 56,41, setelah diadakan tindakan perbaikan pada siklus 1 meningkat menjadi 63,59. Peningkatan rerata pada kondisi awal ke siklus 1 belum mencapai batas tuntas yang ditetapkan, yaitu 72,00 baik secara individu maupun klasikal. Dari 32 siswa terdapat 26 siswa yang belum tuntas, sedangkan 6 siswa telah mencapai ketuntasan dengan ketuntasan klasikal adalah 19,20%. Penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus 2. Nilai rerata hasil tes pada siklus 2 mencapai 68,59. Dilihat dari nilai rerata pada siklus 2 ternyata belum mencapai batas tuntas yang ditetapkan. Ada 20 siswa yang mendapat nilai kurang dari 70, sedangkan 12 siswa mencapai nilai lebih dari 70. Pencapaian batas tuntas baik secara individual dan klasikal mengalami peningkatan dari pembelajaran siklus 1. Penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus 3. Pelaksanaan tindakan pada siklus 3 dapat diketahui hasil akhir tes keterampilan berbicara nilai rerata mencapai 75,62. Siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar sebanyak 26 siswa, sedangkan yang hampir tetapi belum mencapai ketuntasan

ada 6 siswa. Jadi secara individual maupun secara klasikal pembelajaran siklus 3 ini sudah mencapai dan melampaui batas ketuntasan yang diharapkan. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 83,2%. Hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran keterampilan berbicara melalui metode inkuiri jurisprudensial yang dilakukan sebanyak 3 siklus mengalami peningkatan dan mencapai batas ketuntasan. Dengan demikian penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada diri siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran dengan Strategi Inkuiri Jurisprudensial. Proses penerapan strategi inkuiri jurisprudensial pada pembelajaran keterampilan berbicara, khususnya pembelajaran menyampaikan informasi lisan atau presentasi pada awalnya siswa belum aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Siswa belum mengerti benar arti pentingnya keterampilan berbicara dalam konteks bekerja. Siswa belum termotivasi atau kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, karena masih asing dengan strategi pembelajaran yang diterapkanguru, sehingga kegiatan

pembelajaran berlangsung tidak efektif. Namun setelah siklus 2 berlangsung, penerapan strategi inkuiri jurisprudensial mulai berjalan dengan baik. Proses kegiatan mulai menemukan dan memilih kasus, mengidentifikasi kasus, menemukan permasalahan yang muncul, berasumsi, berargumen dan menempatkan posisi pada kasus yang dipilih mulai dipahami siswa. Bahkan siswa sudah mengeti arti pentingnya terampil berbicara dalam dunia kerja nantinya, walaupun dalam unjuk kerjanya siswa belum maksimal. Pada pembelajaran siklus 3 kegiatan pembelajaran sudah berlangsung sangat baik. Siswa sangat bersemangat dalam belajar, bahkan siswa sudah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai langkah-langkah kerja strategi inkuiri jurisprudensial dan terlihat lebih kreatif dalam memilih kasus serta dalam menggunakan media sehingga pembelajaran lebih menarik. Pembelajaran didominasi siswa, dan guru hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran menjadi aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak tiga

siklus di atas, dapat disimpulkan (1) Strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dapat diterapkan untuk pembelajaran keterampilan berbicara siswa, (2) Strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berbicara, dan (3) Strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022

DAFTAR PUSTAKA

- Collins, Patricia. 2009. *Speak with Power and Confidence*. New York: Sterling Publishing Co, Inc.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Henry Guntur Tarigan. 1993. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hidayat, M.S. 2006. *Public Speaking dan Teknik Presentasi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Hopkins, David. 2008. *A Teacher's Guide to Classroom Research (Edisi 4)*. New York: University Press.
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Istochphoto, Viorika. "Better Public Speaking and Presentation". *Ensure Your Words are Always Understood*.
- Joyce, Weil, and Calhoun. 2009. *Jurisprudential Inquiry-Quick Facts*.
- Kasihani, Suyanto. 2010. *Model-model pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Massialas, Byron G, Sprague, Nancy F, Hurst, Joseph B. 1975. *Social Issues Through Inquiry*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Main Sufanti. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Nurjamal, Daeng, Sumirat, Warta, dan Darwis, Riadi. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Helena. 2010. *Public Speaking*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suwandi, Sarwiji. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sutejo, Sujarwoko. 2009. *Menemukan Profesi dengan Mahir Berbahasa*. Surabaya: Lentera Cendekia